

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah *English for Biology II* Kelas Unggulan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 18 orang. Pendekatan Saintifik *Research-based Teaching (RBT)* diterapkan dalam perkuliahan. RBT merupakan salah satu pendekatan *Student-centered learning (SCL)* yang mengintegrasikan riset dalam proses pembelajarannya.

Pelaksanaan perkuliahan dilakukan setiap hari jumat pukul 08.00-09.45 WIB dengan 16 kali pertemuan, dimulai dari bulan Februari sampai Juni 2013. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa secara kooperatif yang terdiri dari 3 orang per kelompok. Kegiatan pembelajaran terdiri dari, pengantar, observasi lapangan di sekitar kampus, pembuatan proposal penelitian ilmiah sederhana, presentasi proposal dalam seminar kelas, studi lapangan, analisis hasil, penulisan laporan, pembuatan slide power point dan poster ilmiah, dan diakhiri dengan presentasi hasil penelitian dalam seminar kelas. Jadwal perkuliahan dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1. Jadwal Perkuliahan *English for Biology II* Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.

Week	Date	Classroom Activities	Learning Resources
1.	22/02	<i>Introductory Course</i>	Syllabus
2.	1/03	<i>Field observations and Drafting mini research proposals (background, problem, objective)</i>	Natural Biology Education Lab.
3.	8/03	<i>Finishing the Proposal writing-up (Instrument for data collecting &amp; Analyzing)</i>	Students & Lecturer
4.	15/03	<i>Presenting proposal in the classroom seminar (Teams 1, 2, 3)</i>	Students & Lecturer
5.	22/03	<i>Presenting proposal in the classroom seminar (Team 4, 5, 6)</i>	Students & Lecturer
6.	5/04	<i>Conducting Field Study (Scientific Orservation based-on the proposal)</i>	Natural Biology Education Lab, Kampus Binawidya, FKIP UR
7.	12/04	<i>Analyzing &amp; Figuring the results</i>	Field Observation Recordings
8.	19/04	<i>Writing-up of Complete Scientific Report</i>	Students & Lecturer
9.	26/04	<i>Finishing the Project Report</i>	Students & Lecturer
10.	3/05	<i>Creating a Power Point Slides for presenting the results</i>	Students & Lecturer
11.	10/05	<i>Finishing the Power Point Slides for presenting the results</i>	Students & Lecturer
12.	17/05	<i>Creating a Scientific Poster</i>	Students & Lecturer
13.	25/05	<i>Creating a Scientific Poster based on</i>	Students & Lecturer
14.	31/05	<i>Classroom Seminar- (1<sup>st</sup> Week) &amp; Poster Session</i>	Students & Lecturer
15.	7/06	<i>Classroom Seminar- (2<sup>nd</sup> Week) &amp; Poster Session</i>	Students & Lecturer
16.	14/06	<i>Farewell Course</i>	Students & Lecturer

(Firdaus LN & Ahmad, 2013)

## 4.1 Persepsi mahasiswa kelas unggulan PGMIPA-U FKIP Universitas Riau terhadap suasana belajar English for Biology II dengan *Research-Based Teaching*

### 4.1.1 Keeratan Hubungan Antarmahasiswa

Keeratan atau *Cohesiveness* yang merupakan derajat saling keterkaitan antara anggota, merupakan salah satu indikator dalam penentuan kondusivitas suatu proses pembelajaran. Dengan tingginya tingkat persahabatan, keramahan dan dukungan di antara mahasiswa, maka akan terjalinlah hubungan yang positif di antara mahasiswa yang akan menjadikan suasana pembelajaran terasa lebih kondusif.

Dari aspek keeratan hubungan antarmahasiswa, menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antarmahasiswa sudah mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang Sangat Kondusif (Tabel 4.1.1). Rerata nilai keeratannya 4,40 yang berada dalam interval > 4,2 – 5,0.

Tabel 4.1.1. Keeratan Hubungan antar Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
1	<i>Saya mudah menjalin persahabatan dengan mahasiswa yang lain di kelas ini</i>	4,44	SK
2	<i>Saya kenal mahasiswa yang lain di kelas ini</i>	4,72	SK
3	<i>Saya ramah kepada semua anggota di kelas ini</i>	4,61	SK
4	<i>Anggota kelas adalah teman saya</i>	4,83	SK
5	<i>Saya bekerja dengan anggota kelas lainnya dengan baik</i>	4,33	SK
6	<i>Saya membantu anggota kelas lainnya yang kesulitan terhadap tugas mereka</i>	4,00	CK
7	<i>Mahasiswa di kelas ini menyukai saya</i>	4,06	CK
8	<i>Dalam kelas ini, saya dibantu oleh mahasiswa yang lain</i>	4,17	CK
<b>Rerata</b>		4,40	SK

Keterangan : SK = Sangat Kondusif, CK = Cukup Kondusif

Menurut Seragih (2013), ukuran suatu kelompok berpengaruh terhadap tingkat keeratan hubungan kelompok. Kelas unggulan dengan total mahasiswa sebanyak 18 orang, merupakan salah satu faktor pemicu tingginya tingkat keeratan hubungan di antara mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa yang tergolong kecil tersebut, maka interaksi antar mahasiswa menjadi lebih intensif.

Tingginya keeratan hubungan antar mahasiswa, juga berkaitan dengan penerapan metode RBT pada perkuliahan tersebut. Pendekatan tersebut dirancang agar mahasiswa mampu mengeksplor pengetahuannya, menuntut mereka untuk lebih aktif dalam menggali ilmunya. Sehingga, sangat dibutuhkan interaksi yang lebih besar untuk mengeksplor pengetahuannya tersebut, baik melalui interaksi dengan sesama anggota kelompok ataupun yang bukan anggota kelompoknya. Terjadinya interaksi dapat dilihat dari tingginya perolehan skor item nomor 5, 6 dan 8 yang menyatakan bahwa mereka saling bekerja sama dan bantu-membantu dalam penyelesaian tugasnya.



#### 4.1.2 Dukungan Dosen

Dukungan dosen sangat dibutuhkan untuk mendorong mahasiswa agar mereka dapat mengungkapkan pendapat atau menuangkan pemikiran, serta menggunakan pengetahuan awal mereka dalam memahami situasi baru. Selain itu, dukungan juga berperan dalam mendorong mahasiswa untuk dapat memperbaiki hasil kerja mereka ataupun kerja kelompoknya. Menurut Tucker & Stronge (2005), dukungan dari pendidik yang berkualitas tidak hanya menjadikan peserta didik merasa lebih baik tentang sekolah dan belajarnya, tetapi juga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa dukungan dosen dalam perkuliahan *English for Biology II* telah mendukung terciptanya suasana perkuliahan yang Cukup Kondusif (Tabel 4.1.2). Rerata nilai dukungan dosen terhadap mahasiswa 4,05 yang berada dalam interval > 3,4 – 4,2.

Tabel 4.1.2 Dukungan Dosen dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
9	Dosen memberi perhatian secara personal pada saya	3,50	CK
10	Dosen berusaha membantu saya dengan caranya sendiri	4,33	SK
11	Dosen mempertimbangkan perasaan saya	3,67	CK
12	Dosen membantu saya saat ada kesulitan dengan tugas saya	4,33	SK
13	Dosen berbincang-bincang dengan saya	3,67	CK
14	Dosen peduli terhadap kesulitan saya	4,00	CK
15	Dosen mengawasi saya	4,33	SK
16	Pertanyaan-pertanyaan dosen membantu saya dalam pemahaman materi	4,56	SK
<b>Rerata</b>		4,05	CK

Keterangan : SK = Sangat Kondusif, CK = Cukup Kondusif

Meskipun dalam RBT mahasiswa sendiri yang mengembangkan topik penelitiannya, namun dalam prosesnya mereka juga memerlukan orang lain termasuk dosen untuk dapat menggali pengetahuan yang mereka perlukan. Bantuan melalui pengembangan pertanyaan yang lebih terarah, detail atau rinci sangat membantu mahasiswa agar riset yang mereka lakukan tidak berhenti di tengah jalan (Safitri, 2013). Tingginya dukungan berupa pengembangan pertanyaan, dapat dilihat dari tingginya skor item nomor 16 yang menyatakan bahwa pertanyaan yang diberikan dosen telah membantu mereka dalam pemahaman materi.

Meskipun dukungan dosen sudah mendukung pada suasana perkuliahan yang cukup kondusif, namun untuk peningkatan proses pembelajaran menuju suasana yang sangat kondusif, dosen perlu mengoptimalkan dukungannya terhadap mahasiswa. Dosen diharapkan untuk dapat meningkatkan perhatian, komunikasi, lebih mempertimbangkan perasaan mahasiswa dan lebih peduli terhadap kesulitan yang dialami mahasiswa.

#### 4.1.3 Keterlibatan Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan *English for Biology II* sangat mendukung terciptanya suasana perkuliahan yang Cukup Kondusif (Tabel 4.1.3). Rerata nilai keterlibatan 3,76 yang berada dalam interval > 3,4 – 4,2

Tabel 4.1.3. Keterlibatan Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
17	<i>Saya berdiskusi di dalam kelas</i>	4,11	CK
18	<i>Saya memberikan pendapat ketika berdiskusi</i>	3,94	CK
19	<i>Dosen bertanya kepada saya</i>	3,50	CK
20	<i>Ide dan pendapat saya digunakan ketika berdiskusi</i>	3,83	CK
21	<i>Saya bertanya kepada dosen</i>	3,50	CK
22	<i>Saya menjelaskan ide saya kepada mahasiswa yang lain</i>	3,83	CK
23	<i>Mahasiswa berdiskusi dengan saya bagaimana memecahkan permasalahan</i>	4,06	CK
24	<i>Saya diminta untuk menjelaskan bagaimana saya menyelesaikan permasalahan</i>	3,33	KK
<b>Rerata</b>		3,76	CK

Keterangan : CK = Cukup kondusif, KK = Kurang kondusif

Penerapan metode RBT dalam perkuliahan *English for Biology II* merupakan salah satu faktor pemicu tingginya tingkat keterlibatan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena pada RBT mahasiswa sudah sejak awal dilibatkan dalam perkuliahan, baik dalam penentuan topik penelitian, maupun cara mereka dalam pengembangan topik tersebut. RBT menekankan pada partisipasi dan aktifitas mahasiswa dalam mencari sendiri informasi yang diperlukan melalui telaah terhadap sumber-sumber yang berhubungan dengan riset mereka seperti, melalui buku, internet, objek penelitian atau sumber lainnya.

Berdasarkan 8 item pada tabel 4.4, perolehan skor tertinggi diperoleh pada item nomor 17 yang menyatakan bahwa mereka ikut berdiskusi di dalam kelas. Menurut Chandra (2012), keuntungan sosial dari pelaksanaan investigasi yang merupakan bagian dari PBR yaitu dapat meningkatkan partisipasi antara mahasiswa dalam membuat suatu keputusan. Skor perolehan terendah dari 8 item yaitu pada item nomor 24 dengan perolehan nilai 3,33. Rendahnya persepsi mahasiswa, berkemungkinan karena masih ada beberapa mahasiswa yang tidak lancar dalam penggunaan bahasa Inggris. Sehingga, terkadang mereka kurang diminta pendapatnya dalam penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sammons & Bakkum (2011) yang menyatakan bahwa kelancaran dalam bahasa mayoritas yang digunakan di sekolah mempengaruhi kemajuan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut para mahasiswa diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris, selain itu dosen juga diharapkan untuk selalu mengingatkan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris dalam setiap kegiatan pada perkuliahan *English for Biology II*.

Partisipasi menurut Pennstate (2007) didefinisikan dalam tiga jenis interaksi yaitu, interaksi dengan dosen, dengan mahasiswa, dan dengan materi. Terjadinya interaksi dengan dosen dapat dilihat dari tingginya perolehan skor item nomor 19 dan 21 dengan perolehan skor 3,5 yang menyatakan bahwa, dosen bertanya kepada mahasiswa dan mahasiswa bertanya kepada dosen. Interaksi dengan mahasiswa, dilihat dari tingginya perolehan skor item nomor 22 yang menyatakan bahwa mereka menjelaskan idenya kepada mahasiswa lain. Untuk Interaksi dengan materi, dapat dilihat dari tingginya rerata indikator orientasi tugas mahasiswa yaitu dengan perolehan nilai 4,40 (Tabel 4.6) .

Tingginya indikator keeratan hubungan antar mahasiswa, juga merupakan faktor penentu tingginya keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Sammons & Bakkum (2011) menyatakan bahwa faktor status sosial-ekonomi telah terbukti

mempengaruhi kemajuan mahasiswa. Selain itu, Chan (2011) juga menyatakan bahwa dimensi akademik dan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas belajar dan interaksi antar mahasiswa Cina.

#### 4.1.4 *Investigasi Mahasiswa*

Investigasi yaitu sejauh mana penekanan pada keterampilan, penyelidikan dan dilibatkan dalam pemecahan masalah. Cukup kondusifnya suasana yang dirasakan mahasiswa dari aspek investigasi, disebabkan karena penerapan RBT yang sangat membutuhkan investigasi untuk mengeksplor riset yang mereka lakukan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan investigasi mahasiswa sangat mendukung terciptanya suasana perkuliahan *English for Biology II* yang Cukup Kondusif. Rerata nilai investigasi 3,85 yang berada pada interval  $>3,4 - 4,2$  (Tabel 4.1.4).

Tabel 4.1.4. Investigasi Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
25	<i>Saya melakukan penyelidikan untuk menguji ide saya</i>	3,61	CK
26	<i>Saya diminta untuk mencari bukti dalam pernyataan</i>	3,44	CK
27	<i>Saya melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan dalam diskusi</i>	3,78	CK
28	<i>Saya menjelaskan pengertian dari pernyataan, diagram atau grafik</i>	3,67	CK
29	<i>Saya melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan yang membingungkan saya</i>	4,17	CK
30	<i>Saya melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan dosen</i>	4,11	CK
31	<i>Saya menemukan jawaban dari pertanyaan dengan melakukan penyelidikan</i>	4,11	CK
32	<i>Saya menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari penyelidikan saya sendiri</i>	3,89	CK
<b>Jumlah</b>		3,85	CK

Keterangan : CK = Cukup Kondusif

Jika dibandingkan dengan nilai indikator suasana belajar lainnya, nilai indikator investigasi masih tergolong rendah. Rendahnya indikator tersebut disebabkan karena penerapan cara konvensional yang sudah mendalam bagi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Weidong (2009) yang menyatakan bahwa penerapan cara konvensional telah menyebabkan mahasiswa menjadi pasif, kurang aktif, dan kurang kesadaran untuk mengikuti RBT sehingga kualitas pembelajaran tidak seperti yang diharapkan. Selain itu, dukungan dosen kepada mahasiswa yang belum maksimal terutama dalam memberikan perhatian, komunikasi, dan kurangnya pertimbangan terhadap perasaan dan kesulitan mahasiswa juga menjadi faktor pemicu kurang maksimalnya investigasi yang dilakukan mahasiswa.

Dalam upaya peningkatan investigasi, dukungan dosen perlu untuk ditingkatkan. Dosen diharapkan dapat meningkatkan hubungan dengan mahasiswa agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keinginan mahasiswa dalam belajar.

#### 4.1.5 Orientasi Tugas Mahasiswa

Orientasi tugas yaitu sejauh mana kepentingan dan ketetapan mahasiswa terhadap tugas-tugas yang diberikan. Orientasi tugas mahasiswa Kelas Unggulan dalam mengikuti perkuliahan *English for Biology II* sudah mendukung terciptanya suasana perkuliahan yang Sangat Kondusif (Tabel 4.1.5). Rerata nilai orientasi tugas 4,40 yang berada dalam interval  $> 4,2 - 5,0$ .

Tabel 4.1.5. Orientasi Tugas Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
33	<i>Menyelesaikan beberapa tugas sangat penting bagi saya</i>	4,44	SK
34	<i>Saya mengerjakannya sama banyak seperti yang saya rencanakan</i>	4,72	SK
35	<i>Saya tahu tujuan perkuliahan ini</i>	4,61	SK
36	<i>Saya siap memulai perkuliahan ini berdasarkan jadwal</i>	4,83	SK
37	<i>Saya tahu apa yang sedang saya usahakan untuk menyelesaikan perkuliahan ini</i>	4,33	SK
38	<i>Saya memperhatikan pelajaran selama kuliah</i>	4,00	CK
39	<i>Saya mencoba memahami tugas dalam kuliah ini</i>	4,06	CK
40	<i>Saya tahu berapa banyak tugas yang harus dikerjakan</i>	4,17	CK
<b>Jumlah</b>		4,40	SK

Keterangan : SK = Sangat kondusif dan CK = Cukup Kondusif

Kepentingan mahasiswa dalam penyelesaian tugas dapat dilihat dari tingginya perolehan skor item nomor 33 yang menyatakan bahwa menyelesaikan beberapa tugas sangat penting bagi mereka. Hal ini juga sesuai dengan hasil pengambilan video yang menunjukkan bahwa mereka mampu menyelesaikan dan mengumpulkan hasil kerja mereka di setiap akhir pertemuan perkuliahan. Tingginya kepentingan mahasiswa dalam penyelesaian tugas disebabkan karena pada setiap pertemuan mereka diharuskan untuk mengumpulkan perkembangan hasil penelitiannya, sehingga dengan tuntutan tersebut membuat mereka menjadi terpacu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Ketetapan terhadap tugas, dilihat dari tingginya perolehan skor item nomor 34 yang menyatakan bahwa mereka mengerjakan tugas sama banyak seperti apa yang telah direncanakan.

Pengerjaan tugas secara kelompok merupakan salah satu faktor pemicu tingginya orientasi tugas mahasiswa. Menurut Mustafa (2001), melalui kerjasama dan saling berbagi sumber daya, pengetahuan, keterampilan serta kepemimpinan, sebuah tim seringkali mampu menyelesaikan tugas secara efektif, dibandingkan jika dilakukan oleh seorang individu. Selain itu, tim dapat menyelesaikan tugas yang tidak mungkin dilaksanakan secara perorangan.

#### 4.1.6 Kerjasama Mahasiswa

Melalui kerjasama dan saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan, sebuah tim seringkali lebih berpotensi positif dalam menyelesaikan tugas, dibandingkan jika dilakukan secara perorangan. Selain itu, tim dapat menyelesaikan tugas yang tidak mungkin dilaksanakan secara perorangan (Seragih, 2013).



Kerjasama mahasiswa Kelas Unggulan dalam perkuliahan *English for Biology II*, tergolong pada suasana pembelajaran yang Sangat Kondusif. Rerata nilai kerjasama 4,38 yang berada dalam interval  $> 4,2 - 5,0$  (Tabel 4.1.6).

Tabel 4.1.6. Kerjasama Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
41	<i>Saya bekerja sama dengan mahasiswa yang lain ketika mengerjakan tugas</i>	4,39	SK
42	<i>Saya berbagi bahan referensi saya dengan mahasiswa yang lain ketika mengerjakan tugas</i>	4,22	CK
43	<i>Ketika saya bekerja dalam kelompok di kelas ini, ada kerjasama tim</i>	4,50	SK
44	<i>Saya bekerja dengan mahasiswa lainnya saat mengerjakan tugas kelompok</i>	4,28	SK
45	<i>Saya belajar dari mahasiswa lainnya dalam kelas ini</i>	4,44	SK
46	<i>Saya bekerja dengan mahasiswa yang lain dalam kelas ini</i>	4,44	SK
47	<i>Saya bekerja sama dengan mahasiswa yang lain dalam kegiatan kelas</i>	4,50	SK
48	<i>Mahasiswa bekerja dengan saya untuk mencapai tujuan pembelajaran</i>	4,28	SK
<b>Jumlah</b>		4,38	SK

Keterangan : SK = Sangat kondusif dan CK = Cukup Kondusif

Metode RBT yang menuntut mahasiswa untuk mengeksplor pengetahuannya, merupakan faktor yang menjadikan kerjasama sangat dibutuhkan pada perkuliahan tersebut. Hal ini disebabkan karena dengan kerjasama, suatu tugas yang sulit dapat menjadi lebih mudah. Terjadinya kerjasama, dapat dilihat misalnya dari tingginya perolehan skor item 41 tentang terjadinya kerjasama saat pengerjaan tugas, item 45 yang menyatakan bahwa mereka belajar dari mahasiswa lain, dan tingginya persepsi mahasiswa terhadap item 46 yang menyatakan bahwa mereka bekerja dengan mahasiswa yang lain di kelas tersebut. Tingginya skor item nomor 42 dan 48 yang menyatakan bahwa mereka berbagi referensi dengan mahasiswa lain dan mahasiswa lain bekerja dengannya dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat menjadi bukti bahwa mereka saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perkuliahan dengan mengurangi persaingan di antara mereka.

#### 4.1.7 Keadilan Dosen

Hasil kajian menunjukkan bahwa keadilan dosen terhadap mahasiswa sudah mendukung terciptanya suasana perkuliahan yang sangat kondusif (Tabel 4.1.7). Rerata nilai keadilan dosen terhadap mahasiswa 4,30, yang berada dalam interval  $> 4,2 - 5,0$ .

Tabel 4.1.7. Keadilan Dosen dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteia
49	<i>Dosen memberi perhatian yang sama atas pertanyaan saya seperti mahasiswa lainnya</i>	4,33	SK
50	<i>Saya mendapat bantuan yang sama banyaknya dari dosen seperti mahasiswa yang lain</i>	4,33	SK
51	<i>Saya mendapat sejumlah nasehat yang sama seperti mahasiswa yang</i>	4,39	SK

	<i>lain</i>		
52	<i>Saya diperlakukan sama dengan mahasiswa yang lain</i>	4,33	SK
53	<i>Saya mendapat dukungan dari dosen sama besarnya seperti mahasiswa yang lain</i>	4,28	SK
54	<i>Saya mendapat kesempatan sama untuk berkontribusi dalam diskusi kelas seperti mahasiswa yang lain</i>	4,44	SK
55	<i>Tugas yang saya kerjakan mendapat pujian yang sama seperti mahasiswa yang lain</i>	4,06	CK
56	<i>Saya mendapat kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan seperti mahasiswa yang lain</i>	4,22	CK
<b>Jumlah</b>		4,30	SK

Keterangan : SK = Sangat kondusif dan CK = Cukup Kondusif

Sangat kondusifnya suasana pembelajaran berdasarkan indikator keadilan dosen, menjelaskan bahwa tidak terjadi kekhawatiran pada keadilan dosen dalam memperlakukan mahasiswa. Bahkan, keadilan yang ditunjukkan dosen pada perkuliahan *English for Biology II* telah menciptakan suasana belajar yang sangat kondusif. Pendidik hendaknya memperhatikan keberagaman peserta didik dalam rangka membentuk keyakinannya akan pembelajaran yang efektif (Utari, 2013). Menurut Tucker & Stronge (2005), pendidik yang efektif akan menunjukkan efektifitasnya pada berbagai kemampuan siswa. Utari (2013) menjelaskan bahwa pendidik yang memahami perbedaan dan membangun orientasi pada persamaan hak, berpeluang besar memberikan kesempatan yang setara kepada para didikannya untuk meraih prestasi di sekolah. Lingkungan belajar yang memungkinkan yaitu suatu tempat yang diatur oleh kesetaraan dan ekuitas (Sammons & Bakkum, 2011).

Suasana belajar yang positif tidak terjadi begitu saja, pendidik yang menciptakan itu (Ehow, 2013). Uddin (2005) menyatakan bahwa metoda yang digunakan pendidik berpengaruh terhadap lingkungan atau suasana belajar peserta didik. Selain itu, Mochtar (2011) menyatakan bahwa seorang dosen harus menggunakan metode yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Metoda RBT yang digunakan dalam perkuliahan *English for Biology II*, merupakan faktor pemicu terciptanya suasana pembelajaran yang Cukup Kondusif. Pada pelaksanaannya, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan topik penelitiannya berdasarkan fakta-fakta yang mereka temui dari riset yang mereka lakukan. Para mahasiswa dilatih untuk mencari informasi, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang mereka susun. Semua kegiatan yang dilakukan tersebut sangat menuntut tingginya keterlibatan mahasiswa, kemampuan investigasi mahasiswa dalam pemecahan masalah pada topik penelitiannya, orientasi terhadap tugas-tugas yang diberikan, kerjasama dan keeratan di antara mahasiswa dalam mempermudah penyelesaian tugas, dan keadilan dan dukungan dosen dalam memberi dukungan agar mahasiswa termotivasi dalam menyelesaikan risetnya. Dengan tingginya keterlibatan, investigasi, orientasi tugas, kerjasama, keeratan, dukungan dan keadilan dosen, maka terciptalah suasana pembelajaran yang cukup kondusif dalam perkuliahan *English for Biology II* Kelas Unggulan Semester Genap TA 2012/2013.

Weidong *et al.* (2009) juga menyatakan bahwa dalam RBT suasana pembelajaran terasa nyaman, santai dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik lebih leluasa. RBT juga membawa mahasiswa dan dosen dalam suatu hubungan akademik yang lebih erat dan serasi (Widayanti, 2010). Berdasarkan penguatan dari kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan metode RBT yang digunakan dalam perkuliahan *English for Biology II* telah mampu menciptakan suasana perkuliahan yang Cukup Kondusif.



## 4.2 Persepsi mahasiswa kelas unggulan PGMIPA-U FKIP Universitas Riau terhadap mutu perkuliahan English for Biology II dengan *Research-Based Teaching*

Meskipun metode RBT dapat meningkatkan kondusivitas pembelajaran, namun keberhasilan tersebut hanya dapat dicapai apabila dilakukan dosen secara professional. Dosen yang professional adalah dosen yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

### 4.2.1 Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik dosen dalam pelaksanaan perkuliahan English for Biology II tergolong sangat tinggi. Rerata nilai kompetensi dosen 3,92 yang berada dalam interval 3,25 – 4,00 (Tabel 4.2.1).

Tabel 4.2.1. Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
1	<i>Kesungguhan dalam mempersiapkan perkuliahan</i>	4,00	ST
2	<i>Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan</i>	4,00	ST
3	<i>Kemampuan menghidupkan suasana kelas</i>	3,89	ST
4	<i>Kemampuan dosen menjelaskan materi perkuliahan</i>	3,94	ST
5	<i>Kemampuan dosen bertanya dan menjawab di kelas.</i>	4,00	ST
6	<i>Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran</i>	4,00	ST
7	<i>Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar</i>	3,89	ST
8	<i>Kesesuaian soal (quis, ujian, dan tugas) dengan materi kuliah</i>	3,89	ST
9	<i>Pengembalian dan pemberian umpan balik terhadap berkas quis, tugas, hasil ujian</i>	3,67	ST
10	<i>Objektivitas dosen dalam menilai kuis, ujian, dan tugas</i>	3,94	ST
<b>Rerata</b>		3,92	ST

Keterangan : ST = Sangat Tinggi

Kompetensi pedagogik dosen pengampu yang sangat dominan terlihat dalam hal *kesungguhan mempersiapkan perkuliahan, Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan, Kemampuan dosen bertanya dan menjawab di kelas, dan Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran.*

### 4.2.2 Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dosen dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional dosen dalam pelaksanaan perkuliahan tergolong sangat tinggi. Rerata nilai kompetensi dosen 3,92 yang berada dalam interval 3,25 – 4,00 (Tabel 4.2.2)

Tabel 4.2.2. Kompetensi Profesional Dosen dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
11	<i>Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat</i>	3,94	ST
12	<i>Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan</i>	3,89	ST
13	<i>Kemampuan menjelaskan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan dan dunia kerja</i>	3,78	ST

14	<i>Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan</i>	3,78	ST
15	<i>Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan</i>	4,00	ST
16	<i>Kesediaan dosen untuk meluangkan waktu konsultasi di luar kelas</i>	3,39	ST
17	<i>Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi</i>	3,78	ST
<b>Rerata</b>		3,79	ST

Keterangan : ST = Sangat Tinggi

Kompetensi profesional dosen pengampu yang sangat dominan terlihat dalam hal *pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan*. Pada PBR, pengalaman penelitian, pengetahuan dosen tentang perkembangan penelitian, dan kemampuan dalam menginspirasi antusias mahasiswa sangat penting untuk diperhatikan, karna itu merupakan syarat dari keberhasilan pelaksanaan PBR (Weidong, 2009). Dengan sangat tingginya pengetahuan dosen mengenai perkembangan penelitian akan mempermudah dosen membimbing mahasiswa dalam penentuan topik dan pengembangan riset yang dilakukan mahasiswa. Sangat tingginya perolehan item nomor 15 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dosen menggunakan beberapa hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan dosen tersebut sangat membantu mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian.

#### 4.2.3 Kompetensi kepribadian

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian dosen dalam pelaksanaan perkuliahan tergolong sangat tinggi. Rerata nilai kompetensi dosen 3,82 yang berada dalam interval 3,25 – 4,00 (Tabel 4.2.3)

Tabel 4.2.3. Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
18	<i>Kewibawaan sebagai pribadi dosen</i>	4,00	ST
19	<i>Kearifan dalam mengambil keputusan</i>	3,94	ST
20	<i>Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku</i>	3,72	ST
21	<i>Satunya kata dan tindakan</i>	3,94	ST
22	<i>Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi</i>	3,39	ST
23	<i>Adil dalam memperlakukan mahasiswa</i>	3,94	ST
<b>Rerata</b>		3,82	ST

Keterangan : ST = Sangat Tinggi

Kompetensi kepribadian dosen pengampu yang sangat dominan terlihat dalam hal *kewibawaan, Kearifan dalam mengambil keputusan, Satunya kata dan tindakan, dan Adil dalam memperlakukan mahasiswa*.

#### 4.2.4 Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial dosen dalam pelaksanaan perkuliahan juga tergolong sangat tinggi . Rerata nilai kompetensi dosen 3,62 yang berada dalam interval 3,25 – 4,00 (Tabel 4.2.4)

Tabel 4.2.4 Kompetensi Sosial Dosen dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
24	<i>Kemampuan menyampaikan pendapat</i>	4,00	ST
25	<i>Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain</i>	3,61	ST
26	<i>Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya</i>	3,33	ST
27	<i>Mudah bergaul di kalangan mahasiswa</i>	3,39	ST
28	<i>Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa</i>	3,78	ST
<b>Rerata</b>		3,62	ST

Keterangan : ST = Sangat Tinggi

Kompetensi Sosial dosen pengampu yang sangat dominan terlihat dalam hal *Kemampuan menyampaikan pendapat*. Sangat Tingginya kemampuan sosial dosen terhadap mahasiswa diperkuat oleh pelaksanaan perkuliahan yang menggunakan metode RBT. Pada RBT suasana pembelajaran lebih nyaman dan santai sehingga dapat membawa dosen dan mahasiswa pada komunikasi yang lebih leluasa (Weidong, 2009). Selain itu, RBT merupakan salah satu strategi STAR yang bersifat kolaboratif, interaktif dan kontekstual yang dapat membawa dosen dan mahasiswa dalam suatu hubungan yang lebih erat dan serasi (Widayanti, 2010).